

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN METODE QIROATI PADA ANAK USIA DINI DI TPQ AL-MUKHLASHIN

Iffa Garanita Ardalia,

STAI Ar Rasyid Surabaya, Indonesia,

iffamma@gmail.com;

Moh. Mukhrojin,

STAI Ar Rasyid Surabaya, Indonesia;

Ainur Rofiq

STAI Ar Rasyid Surabaya, Indonesia;

ABSTRAK

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan, pendidikan Al Qur'an diajarkan dari usia dini guna untuk memahami Al-Qur'an. Proses pembelajaran Al Qur'an yang dilakukan pada anak usia dini dapat membentuk karakter dan moral yang kuat, serta meningkatkan pengetahuan dan kecintaan terhadap Al Qur'an. Anak usia dini yang dibekali pembelajaran Al Qur'an berharap akan mempunyai karakter yang mulia. Implementasi pembelajaran Metode Qiroati di TPQ Al-Mukhlashin pada anak usia dini dari umur 3 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-kualitatif dan memakai metode deskriptis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pembelajaran metode qiroati pada anak usia dini di TPQ Al-Mukhlashin itu dibagi dua TPQ Pagi dan TPQ Sore. Guna TPQ pagi adalah khusus untuk anak usia dini yang kegiatannya berisi dengan mengaji, menggambar, belajar menulis, belajar membaca, bermain, berkreasi, memasak dan olahraga. Sedangkan TPQ Sore lebih fokus belajar mengaji tapi untuk semua kalangan anak dari usia dini sampai anak SMP dan hal ini untuk kelas sesuai pencapaian murid. Yang digunakan metode qiroati adalah metode klasikal dan individual. Sistem evaluasi dalam implementasi Metode Qiro'ati yaitu evaluasi pembelajaran setiap hari dan evaluasi pada kenaikan jilid. Keterkaitan penerapan Metode Qiro'ati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, sesuai ilmu tajwid, pembelajaran ghorib yang tidak biasa atau asing, makhorijul khuruf, menghafal surat pendek dan do'a sehari-hari. Salah satu hal yang sering di diskusikan dalam pembelajaran metode qiroati kepada wali santri adalah bentuk kerja sama yaitu support orang tua. Dalam hal ini orang tua adalah support pertama bagi anak-anaknya, upaya orang tua memberikan dukungan emosional, motivasi, dan bimbingan yang dibutuhkan anak untuk berkembang. Jika dalam pendidikan hanya guru saja yang berperan maka kualitas pendidikan seorang anak dapat menurun.

Kata kunci: *Metode qiroati; pembelajaran al-qur'an; metode klasikal dan individual; anak usia dini.*

ABSTRACT

Education is very important in life, Al-Quran education is taught from an early age in order to understand the Al-Quran. The process of learning the Al-Quran carried out in early childhood can form strong character and morals, as well as increase knowledge and love for the Al-Quran. Early childhood who are equipped with Al-Quran learning are expected to have a noble character. Implementation of Qiroati Method learning at TPQ Al-Mukhlashin in early childhood from the age of 3 years. This study uses a qualitative approach with a descriptive-qualitative research type and uses a descriptive method. The results of the study show that: Qiroati method learning in early childhood at TPQ Al-Mukhlashin is divided into two TPQ Morning and TPQ Afternoon. The purpose of TPQ morning is specifically for early childhood whose activities include reciting the Koran, drawing, learning to write, learning to read, playing, being creative, cooking and sports. While TPQ Afternoon focuses more on learning to recite the Koran but for all groups of children from early childhood to junior high school children and this is for classes according to student achievement. The Qiroati method used is the classical and individual method. The evaluation system in the implementation of the Qiro'ati Method is a daily learning evaluation and an evaluation of the increase in volume. The relevance of the application of the Qiro'ati Method can improve the ability to read the Qur'an well, according to the science of tajwid, unusual or foreign ghorib learning, makhorijul khuruf, memorizing short letters and daily prayers. One of the things that is often discussed in learning the Qiroati method to the guardians of students is the form of cooperation, namely parental support. In this case, parents are the first support for their children, parents' efforts to provide emotional support, motivation, and guidance that children need to develop. If only teachers play a role in education, the quality of a child's education can decline.

Keywords: *Qiroati method; learning the Qur'an; classical and individual methods; early childhood.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Quran harus diterapkan sejak anak usia dini. Pembelajaran Al Qur'an dapat membentuk karakter dan moral yang kuat, serta meningkatkan daya ingat dan pemahaman anak. Hal ini dapat dimulai dengan cara mengembangkan kemampuan anak untuk mendengarkan dan menghafalkan ayat Al-Qur'an, hafalan doa-doa harian. Pembelajaran Al Qur'an pada anak usia dini, tidak memaksa anak karena hal tersebut dapat membuat anak-anak menjadi bosan. Salah satu faktor yang menjadi salah satu pengaruh untuk membantu pendidikan anak supaya dapat berkembang baik dan benar yaitu dengan adanya sebuah metode. Metode dapat membantu anak dalam mempermudah proses belajar. Maka dari itu diawali dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan seperti yang diterapkan di TPQ Al-Mukhlashin pada anak usia dini yaitu mengaji disertai dengan kegiatan yang disukai anak-anak contohnya : Bermain, mewarnai, berkreasi, memasak, olahraga, membaca, dan berhitung. Adapun di Indonesia terdapat bermacam-macam metode membaca Al-Qur'an. Masyarakat dapat memilih salah satu metode yang mereka anggap cocok dan sesuai dengan

kebutuhan. Metode dalam belajar membaca Al-Qur'an ialah cara atau teknik yang diterapkan pada proses pembelajaran agar tercapai tujuan yang diinginkan yakni dapat lancar, baik dan benar ketika membaca Al-Qur'an. (Eti Nurhayati, 2019: 113–25) Adapun salah satu metode praktik dalam belajar Al-Qur'an yaitu metode Qiro'ati, metode ini tidak mengakui sebagai metode yang terbaik akan tetapi dapat menjanjikan kualitas dan kuantitas yang baik sebagaimana telah diterapkan pada TPQ Al-Mukhlashin yang berada di Surabaya. Metode Qiro'ati ialah teknik yang dilakukan dengan cara langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan hukum dalam ilmu tajwid. (Nafifah Ifa: 2020) Qiro'ati sendiri metode pembelajaran Al-Qur'an yang praktis dan mulai dipopulerkan oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 di Semarang. Kemudian beliau wafat lalu penerus selanjutnya Ust. Bunyamin Dahlan. Beliau adalah salah satu anak dari Kyai Dahlan Salim Zarkasyi.

Dan Metode Qiroati sekarang dibagi menjadi 2 bagian : Qiroati 5 Jilid dan Qiroati 6 Jilid. Salah satu pemegang atau pemimpin Metode Qiroati 5 Jilid adalah Ust. Bunyamin Dahlan, Penerapan Metode Qiroati pada TPQ Al-Mukhlashin adalah Qiroati 5 jilid sebagaimana susunannya adalah Jilid 1-5 jika sudah menyelesaikan jilid maka dilanjut Al Qur'an, Ghorib, Tajwid, jika pembelajaran sudah terselesaikan dan anak dirasa sudah menguasai maka bisa masuk dikelas Finishing untuk persiapan mengikuti ujian. Dan untuk anak usia dini penerapan pembelajarannya memang harus diiringi dengan beberapa kegiatan agar tidak membosankan. Penerapannya terhadap anak harus membuat mereka merasa rileks tanpa terbebani sebab materi yang diberikan ada tahapannya dan menggunakan kata-kata yang mudah serta sederhana untuk dimengerti. Belajar dengan metode ini, anak-anak dapat mengetahui tentang bacaan ghorib, cara membaca dengan fasih dan tartil yang mana tepat dengan kaidah ilmu tajwid selain itu juga harus mencermati *makhrorijul huruf* saat membacanya. (ifa: 2020)

Berdasarkan pemaparan ini peneliti berpretensi meneliti tentang bagaimana Implementasi Metode Qiroati pada TPQ Al-Mukhlashin Surabaya. Serta apa ada faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya metode Qiro'ati. Diharapkan dari penelitian ini bermanfaat secara khusus bagi peneliti, guru, siswa dan masyarakat pada umumnya.

B. METODE

Penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang memiliki tiga format. Ketiga format tersebut meliputi penelitian deskriptif, verifikasi dan format Grounded research. Penelitian kualitatif salah satu penelitian yang lebih cocok digunakan untuk penelitian yang tidak berpola. Karena berpola, kamu bisa menggunakan desain ini untuk membantu dalam penelitian. (Menurut Koentjaraningrat (1993: 89)

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. (Ditha Prasanti and Dinda Rakhma Fitriani: 2018) Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan yang di dapat dari orang-orang dan perilaku yang sudah diamati (Moloeng 2007:24). Oleh karena itu peneliti berusaha mendapatkan informasi data dan selengkapnyanya pada objek yang diteliti

serta memberikan gambaran untuk mendeskripsikan Metode Qiroati dalam pembelajaran mengaji di TPQ Al-Mukhlashin Surabaya. Peneliti mengambil lokasi di TPQ Al-Mukhlashin Surabaya dikarenakan menjadi pengajar di tempat tersebut, sehingga memungkinkan untuk mempermudah dalam penyelesaian penelitian.

Data penelitian didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2: Data Primer, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang mana data itu didapatkan dari sumber melalui responden yang telah ditentukan. Wawancara adalah sumber data primer pada penelitian ini. (Musyaroh: 2022); Data Sekunder, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, biasa melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. (Menurut sugiono 2016)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni teknik observasi dengan peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam, mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti, aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam. Wawancara harus dilakukan secara efektif, artinya dilakukan dalam waktu sesingkat-singkatnya dan mendapatkan data sebanyak-banyaknya, dengan menggunakan bahasa yang jelas dan terarah. Demikian ini data diperoleh dari Pengurus Koordinator kecamatan Qiroati Surabaya, Kepala TPQ Al-Mukhlashin Surabaya, ustadzah kelas, data juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh TPQ tersebut. Adapun peneliti dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi, triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Wijaya (2018:120-121), dan menggunakan kecukupan referensi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenai tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dengan implementasi metode Qiro'ati pada anak usia dini di TPQ Al-Mukhlashin Surabaya, maupun program TPQ pagi dan TPQ sore. Serta Mengetehai apa factor pendukung dan penghambatnya. (Cornilia Pelangi, : 2022)

Profil TPQ Al-Mukhlashin

Awal mula berdirinya TPQ Al-Mukhlashin berawal dari anak-anak yang sering bermain, berlarian di sekitar halaman masjid, membuat takmir Masjid Al-Mukhlashin memikirkan untuk mendirikan sebuah TPQ di masjid tersebut. Hal itu dimulai mendirikannya pada tanggal 1 Juli 1996. Pertama didirikannya TPQ Al-Mukhlashin hanya diikuti 10 santri saja, disertai fasilitas seadanya hingga kedua takmir tersebut berfikir bagaimana cara untuk mengembangkan TPQ tersebut. Hingga kemudian memulai rencana dengan penggalangan donasi bertujuan untuk pembangunan TPQ Al-mukhlashin agar lebih maju serta diminati banyak orang dan membangun generasi Qur'ani. Sampai di tahun 2025 ini TPQ Al-Mukhlashin

memiliki santri sebanyak 220 Anak dan 15 tenaga pendidik beserta beberapa fasilitas diantaranya yaitu : papan tulis, meja, alat tulis, Al Qur'an, alat peraga dan lain sebagainya.

Berikut ini Profil TPQ Al-Mukhlashin Surabaya selengkapnya: Nama Lembaga Al-Mukhlashin, Alamat Lembaga di Kedung Rukem 2 Tengah No. 33 Kelurahan Kedungdoro, Kecamatan Tegalsari, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 60261, No.Telepon 031-5462811, Tahun Berdiri 1 Juli 1996, Nama Kepala TPQ Indah Fitria Sari, No Induk 01.02.01.001, Jumlah Guru 15, Jumlah Santri 220 santri.

Penggunaan Metode Qiro'ati TPQ Al-Mukhlashin

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara, dokumentasi dengan kepala TPQ dan beberapa ustadzah pengajar di kelas menyatakan bahwa menggunakan metode Qiro'ati ini dinilai lebih praktis dan mudah dipahami oleh anak yang mana usianya masih dini, selain itu dengan metode ini anak dinilai juga dapat membaca dengan mencermati *makhrojul huruf*, fasih dan tartil benar secara kaidah ilmu tajwid. (Musyaroh, 2022: 56–66) Metode Qiroati sendiri menerapkan pembelajaran dengan lancar, cepat, tepat, tidak dieja itu merupakan prinsip metode Qiro'ati sendiri. Selain itu anak diharuskan untuk mempunyai rasa semangat, aktif dan mandiri dengan disertai bimbingan motivasi dari guru.

Adapun proses belajar mengaji di TPQ Al-Mukhlashin Surabaya setiap harinya di mulai dari jam 07.00 pagi sampai 09.00 WIB itu untuk TPQ Pagi. Sedangkan untuk TPQ Sore di mulai dari jam 14.15 sampai 17.30 WIB. Dimulai dari masing-masing anak memasuki kelas kemudian diawali membaca doa bersama yang dipandu oleh ustazah kelas, setelahnya disambung dengan anak-anak akan di minta mengulang materi doa yang telah diberikan oleh guru. Dimana setiap kali pertemuan guru akan mengajarkan satu doa harian kemudian melafalkannya, namun sebelumnya guru akan mencontohkan bacaannya yang dilanjutkan dengan membaca bersama dan diulang kembali sehingga anak dapat lancar membacanya. Demikian pada pemberian materi doa dilakukan oleh guru secara konsisten ketika sebelum pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan sampai anak bias dan hafal doa-doa tersebut.

Sesuai data penelitian di atas dengan teori Piaget bahwa belajar adalah sebuah proses interaksi antara lingkungan sekitar dengan anak yang selalu menghadapi pergantian serta diterapkannya secara kontinu. Sehingga dengan adanya keterkaitan secara langsung dengan lingkungan maka fungsi dari kecerdasan akan semakin berkembang. Penemuan terbaru mengatakan bahwa terdapat sembilan macam kecerdasan. Dimana pada setiap anak terdapat beberapa kecerdasan yang dapat dikembangkan secara bertahap. Pada anak usia dini masih sangat mudah untuk dikembangkan kecerdasan tersebut karena anak dalam masa *golden age*. Anak sangat mudah diberi stimulasi dan latihan. Anak gampang menyerap setiap pembelajaran maupun latihan yang diberikan. (Kautsar Eka Wardhana, 2022: 56–66)

Selanjutnya di TPQ Al-Mukhlashin, program-program TPQ Al-Mukhlashin yaitu ada 2 yaitu TPQ Pagi dan TPQ Sore:

1. TPQ Pagi: itu hanya untuk anak usia dari 3 tahun sampai 5 tahun atau sebelum masuk TK Rangkain Program TPQ pertama masuk kelas doa bersama,

membaca peraga untuk jilid 1-5 untuk Al Qur'an, Ghorib, Tajwid diisi dengan tadarus Al Qur'an bersama. Dilanjut individual mengaji, dan diakhir diisi dengan membaca, menulis, memasak, olahraga, berhitung, guna kegiatan tersebut agar anak-anak tidak merasa bosan akan tetapi kegiatan tersebut tidak langsung sekaligus dalam satu waktu tapi ada jadwal di hari khusus di setiap harinya dilakukan setelah mengaji.

2. TPQ Sore yaitu untuk 15 menit diawal baris bersama dengan membaca doa pembuka dilanjut pengulangan materi doa harian dan surat pendek yang disampaikan oleh guru kelas, 15 menit kedua anak membaca alat peraga Qiro'ati yang telah disiapkan oleh guru secara bersama, dilanjut pada 30 menit berikutnya anak diminta membaca secara individu secara bergantian dan pada 15 menit diakhir anak kembali lagi membaca alat peraga Qiro'ati secara bersama-sama. Pada tahap ini pengelolaan kelas dengan baik harus dimiliki oleh setiap guru, karena adanya keistimewaan yang berbeda dari setiap anak, terlebih pada fase usia dini ini. (Septiana Endang: 2021)
3. Adapun pembelajaran yang diterapkan pada Metode Qiroati yaitu Klasikal dan Individu. Bahkan Metode Qiroati di TPQ Al-Mukhlashin ada Program khusus namanya MT(Materi Tambahan) untuk menambah hafalan doa harian, surat pendek, praktek wudhu dan praktek sholat. Program tersebut ada hari tertentu di setiap kelasnya. Adapun prinsip guru dalam metode Qiro'ati ini yang dijadikan pedoman setiap harinya untuk mengajar agar pelaksanaannya dapat mencapai tujuan target yang diinginkan, prinsip-prinsipnya sebagai berikut:
 - a. Memberi contoh yang benar pada inti pelajaran
 - b. Menerangkan pelajaran (teknik membaca yang tepat)
 - c. Menyuruh anak membaca sesuai contoh
 - d. Memperingatkan bacaan yang kurang tepat/salah
 - e. Memperllihatkan kesalahan anak dari bacaannya tersebut
 - f. Memberitahu anak pada bacaan yang tepat
 - g. Guru haruslah teliti terhadap bacaan anak
 - h. Guru harus selalu teliti ketika mempraktekkan bacaan Al-Qur'an dengan tepat
 - i. pada anak
 - j. Ketika mendengarkan bacaan Al-Qur'an guru harus selalu teliti/seksama dan Waspada
 - k. Tidak boleh abai terhadap materi jilid sebelumnya
 - l. Sikap yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah tegas, hal itu bertujuan untuk penilai evaluasi kelancaran pada bacaan anak.

Menulis kenaikan jilid yang dilakukan pada buku prestasi anak merupakan salah satu cara evaluasi dalam setiap pertemuannya. Tes kenaikan jilid 1-5 dilakukan setiap anak sudah mencapai tengah jilid. Misal anak sudah mencapai jilid 1a, lalu dilakukan pengesanan untuk naik jilid 1b. Demikian seterusnya sampai mencapai jilid 5b.

Setelah itu anak naik Al Qur'an disambil melatih membaca Ghorib dan Tajwid. Setelah anak menguasai materi Gharib dan Tajwid dilanjutkan ke buku kelas finishing (Kelas Tahap Akhir). Selanjutnya setelah anak-anak benar-bener menguasai menguasai semua materi doa harian, surat pendek Asy Syam sampai

An Nas, pada waktu tertentu dilanjutkan Tes Lembaga-Tes Cabang (Evaluasi Belajar Tahab Akhir Qur'an) untuk mendapatkan Syahadah Qiro'ati. Syahadah Qiro'ati ini merupakan ijazah sebagai tanda bahwa anak mampu menguasai metode Qiro'ati tersebut dengan menunjukkan cara baca Al Qur'an dengan fasih.

Adapaun pada TPQ Al-Mukhlashin ini adalah salah satu TPQ yang mana beberapa kali mewisudakan dan memberikan Syahadah Qiro'ati anak-anak. Dan Metode Qiro'ati ini anak-anak bisa mulai mengaji dari umur 3 tahun. Adapun Program baru Metode Qiro'ati mengkhawatirkan anak dari umur 3 sampai 4 tahun, program tersebut hanya berlaku bagi anak yang mampu saja atau tidak memaksakan anak untuk mengikuti program tersebut. Berikut ini Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Qiro'ati pada anak usia dini di TPQ Al-Mukhlashin Surabaya.

Faktor Pendukung Implementasi Metode Qiro'ati pada Anak Usia Dini di TPQ Al-Mukhlashin Surabaya

Hasil data penelitian faktor pendukung implementasi metode qiroati pada anak usia dini yang diterapkan di TPQ Al-Mukhlashin yang mana tidak selalu semuanya berjalan dengan semestinya. Pelaksanaan pembelajaran, pemberian stimulus, pemberian bimbingan dan pengayaan dimaksudkan agar semakin menambah keterampilan anak dalam membaca Al Qur'an dan menumbuhkan sikap dan karakter yang baik sehingga menjadi dasar utama membentuk pribadi anak yang mana sejalan pada nilai dan normal yang terdapat di lingkungan. (Ditha Prasanti and Dinda Rakhma Fitriani: 2018) Yakni yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan kepribadian murid seperti:

- a) Menanamkan Nilai-nilai agama
 - b) Memuji dan Menegur Murid Pada Tempatnya
 - c) Sediakan Waktu untuk Murid
 - d) Jangan Memberi Label Buruk Kepada Murid
 - e) Jangan Membandingkan Murid satu dengan yang lainnya
 - f) Bersikap Sabar atas Kekurangan Murid
 - g) Beri Contoh atau Teladan Kepada Murid
1. Guru merupakan salah satu pendukung keberhasilan anak pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Al-Mukhlashin yang mana guru yang mengajar telah profesional pada bidangnya yang mana semua guru telah memiliki syahadah Qiro'ati. Selain itu motivasi yang selalu diberikan guru pada anak sangat mempengaruhi mereka agar terus konsisten dalam belajar al-Qur'an.
 2. Adapun waktu belajar juga merupakan salah satu menjadi faktor pendukung, yang mana waktu yang diberikan sekolah TPQ Al-Mukhlashin ini selama 75 menit adalah waktu yang pas sehingga tidak terlalu lama yang dapat menimbulkan rasa bosan pada anak atau tidak terlalu singkat pula sehingga secara maksimal proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati terlaksana.
 3. Sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung karena dengan sarana yang lengkap serta prasarana yang menunjang maka tujuan pembelajaran dapat tercapai semakin maksimal seperti sarana dan prasarana yang terdapat di TPQ Al-Mukhlashin Surabaya terdapat tempat yang aman, nyaman, dan strategis.

(Ucik Hidayah Binsa : 2021) dilengkapi dengan berbagai alat peraga dan lain-lain yang dapat menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ.

4. Orang Tua juga adalah faktor pendukung yang tidak kalah pentingnya di TPQ Al-Mukhlashin, yakni sebagai motivator di rumah agar anak mau muroja'ah atau mengulang materi yang sudah diajarkan di TPQ, tugas orang tua di rumah hanya mendampingi. Selain itu juga memenuhi perlengkapan kebutuhan anak belajar.
5. Sumber Belajar yang Menarik, contohnya seorang guru dapat memberi muridnya hadiah atas capaian seperti membaca dengan lancar, menulis dengan baik dan benar, naik jilid. Hadiah tersebut tidak harus berupa barang akan tetapi bisa berupa stempel bintang, pujian dan nilai yang bagus. Hal tersebut dapat membuat anak menjadi lebih giat dalam belajar.

Faktor Penghambat Implementasi Metode Qiro'ati pada Anak Usia Dini di TPQ Al-Mukhlashin Surabaya

Adapun faktor penghambat yang peneliti dapatkan di lapangan dalam implementasi metode Qiro'ati di TPQ Al-Mukhlashin Surabaya yaitu:

1. Siwa/Santri

Menjadi salah satu faktor penghambat di TPQ Al-Mukhlashin Surabaya karena terdapat beberapa anak yang terkadang hadir tidak tepat waktu sehingga mengganggu proses berjalannya pembelajaran. Selain itu tidak aktif dan tidak mau melakukan muroja'ah dalam kegiatan pembelajaran juga sering terjadi pada anak, hal ini dikarenakan mendapat tekanan dan paksaan dari orang tua sehingga menimbulkan keterlambatan untuk naik jilid selanjutnya. Seringnya anak tidak masuk ngaji atau sering absen dikarenakan sakit atau ikut orang tua yang mendapat tugas dinas ke luar kota atau berjalan-jalan dengan orang tua. Keadaan anak yang kurang mendapat perhatian orang tua, dimana di waktu anak sedang keseringan kurang bersemangat atau enggan berangkat mengaji, orang tuanya membiarkan saja dan lebih membiarkan anak bermain-main saja di rumah tanpa pendampingan. Sehingga anak lebih senang bermain gadget di rumah karena merasa bebas dari pada belajar di sekolah yang tentunya ada beberapa peraturan yang harus dipatuhi anak.

2. Orang Tua

Ada beberapa orang tua sering kurang memberi suport terhadap belajar anak. Sehingga orang tua lupa akan anaknya yang diharuskan untuk belajar di rumah dan beranggapan belajar di TPQ lebih dari cukup, di rumah anak jadi tidak belajar atau melakukan program tadarus yang sudah ditetapkan di metode Qiro'ati. Hal itu dapat merugikan anak. Mereka kurang memahami bahwa belajar di rumah juga menjadi tanggung jawab orang tua dan bukan hanya kewajiban guru saja. Masalah ini sering disebabkan karena orang tua merasa tidak sabar dalam membimbing belajar anak-anak mereka selama di rumah. Bagi orang tua pada umumnya membimbing anak-anak belajar merupakan pekerjaan yang sangat melelahkan. Keterbatasan wawasan dan pengetahuan orang tua dalam strategi mendampingi belajar anak-anak mereka di rumah. (Musyaroh: 2023) Dan ada juga ketika pembelajaran berlangsung orang tua sering kali menunggu anaknya di dalam kelas hal tersebut menjadi faktor

penghambat, anak menjadi manja dan tidak mau mengikuti aturan Guru dan TPQ. Mungkin diawal boleh saja orangtua menunggu anaknya akan tetapi dalam waktu 5 menit atau 10 menit lalu ditinggal di luar kelas agar anak menjadi mandiri.

3. Minat Anak

Terkadang minat anak apalagi di usia dini sering kali berubah-ubah hal itu menjadi faktor penghambat anak. Apalagi di anak usia dini masih suka bermain-main. Jika tidak adanya pembiasaan dari orang tua untuk belajar ketika di rumah, juga sangat berpengaruh terhadap minat anak ketika anak belajar di TPQ, karena anak merasa sangat terbebani dan bosan. Minat anak bisa tumbuh dengan sendirinya tetapi juga bisa tumbuh dengan melalui latihan dan pembelajaran secara berulang-ulang. Anak usia dini sangat mudah dipengaruhi teman dan lingkungannya, oleh sebab itu akan sangat baik jika pada usia ini anak-anak diberi pengaruh baik.

4. Sanksi/Hukuman

Sanksi yang diberikan kepada murid usia dini sebaiknya bersifat mendidik dan disesuaikan dengan kesalahannya. Karna pada dasarnya memberi hukuman terhadap anak usia dini tidak boleh. Karena usia yang masih dini sehingga tidak diberikan sanksi pada anak, yang mana terkadang anak ribut atau mengganggu temannya teman yang sedang konsentrasi belajar. Ada beberapa anak yang sangat sulit untuk duduk tenang dan memicu keributan pada waktu belajar. Dalam dunia pendidikan anak usia dini memang tidak ada dan tidak diperbolehkan seorang guru menghukum atau memberi sanksi kepada anak-anak yang sering ribut, karena pada dasarnya anak tersebut tidak memahamai jikalau perbuatannya dapat mengganggu teman lain yang sedang belajar. Sehingga hal tersebut memberi kesan tidak adanya ketegasan dari seorang guru. Berikut cara yang dapat dilakukan oleh guru ketika murid sedang melakukan kesalahan, Beri tahu konsekuensi: Jelaskan dampak dari perbuatannya dan sampaikan bahwa perbuatannya tidak benar, Berikan peringatan yang tenang tapi tegas: Beritahu anak bahwa perbuatan mereka tidak benar, Berikan kesempatan untuk minta maaf: Jika kesalahan anak adalah untuk pertama kalinya, beri kesempatan untuk minta maaf dan berjanji untuk tidak mengulangi kesalahannya. Kenapa hal tersebut harus dilakukan, agar tidak menjadi kebiasaan anak-anak di dalam kelas.

D. KESIMPULAN

Penerapan proses pembelajaran di TPQ Al-Mukhlashin dilakukan setiap harinya mulai pukul 07.00-09.00 WIB (TPQ Pagi), lalu dilanjut TPQ Sore jam 14.15-17.30 WIB. Di mulai dengan baris bersama dipimpin dengan guru kelas untuk doa bersama lalu guru membacakan doa-doa harian dan surat pendek ditirukan oleh anak-anak, bacaan doa harian dan surat pendek yang di ulang-ulang agar anak menjadi hafal. Selanjutnya pengelolaan kelas di TPQ Al-Mukhlashin, setelah baca doa bersama dengan guru kelas dalam 15 menit dan ditirukan murid bacaan yang disampaikan oleh gurunya, kemudian dilanjutkan untuk 15 menit diawal baris bersama dengan membaca doa pembuka dilanjut pengulangan materi doa harian dan surat pendek yang disampaikan oleh guru kelas, lalu dilanjut 15

menit kedua anak membaca alat peraga Qiro'ati yang telah disiapkan oleh guru secara bersama, dilanjut pada 30 menit berikutnya anak diminta membaca secara individu secara bergantian dan pada 15 menit diakhir anak kembali lagi membaca alat peraga Qiro'ati secara bersama-sama. Program Metode Qiro'ati ini adalah Klasikal dan Individu. Bahkan Metode Qiroati di TPQ Al-Mukhlashin ada Program khusus namanya MT(Materi Tambahan) untuk menambah hafalan doa harian, surat pendek, praktek wudhu dan praktek sholat. Program tersebut ada hari tertentu di setiap kelasnya. Dan disetiap pertemuan di kelas, guru diharuskan menulis evaluasi anak di buku prestasinya agar orang tua bisa tau kelancaran atau tidaknya anak tersebut. Adapun faktor pendukung implementasi pembelajaran anak usia dini di TPQ Al-Mukhlashin yaitu: salah satu pendukung keberhasilan anak pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Al-Mukhlashin yang mana guru yang mengajar telah profesional pada bidangnya yang mana semua guru telah memiliki syahadah Qiro'ati, adapun waktu belajar juga merupakan salah satu menjadi faktor pendukung, yang mana waktu yang diberikan sekolah TPQ Al-Mukhlashin ini selama 75 menit adalah waktu yang pas sehingga tidak terlalu lama yang dapat menimbulkan rasa bosan pada anak atau tidak terlalu singkat pula sehingga secara maksimal proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati terlaksana. Sarana Prasarana di TPQ Al-Mukhlashin termasuk fasilitas sudah memadai seperti Peraga Qiro'ati, papan tulis, meja dan lain sebagainya, hal tersebut adalah salah satu faktor pendukung pembelajaran. Orang Tua juga adalah faktor pendukung yang tidak kalah pentingnya di TPQ Al-Mukhlashin, yakni sebagai motivator di rumah agar anak mau muroja'ah atau mengulang materi yang sudah diajarkan di TPQ, tugas orang tua di rumah hanya mendampingi. Selain itu juga memenuhi perlengkapan kebutuhan anak belajar. Sumber Belajar yang Menarik, contohnya seorang guru dapat memberi muridnya hadiah atas capaian seperti membaca dengan lancar, menulis dengan baik dan benar, naik jilid. Hadiah tersebut tidak harus berupa barang akan tetapi bisa berupa stempel bintang, pujian dan nilai yang bagus.

Sedangkan faktor penghambatnya juga ada yaitu: ada beberapa anak yang kurang disiplin dan sering tidak masuk sekolah, orang tua yang kurang perhatian terhadap belajar anak, minat anak yang kurang, dan tidak adanya sanksi/hukuman yang diberikan. Biasanya guru hanya sebatas menegur dan mengingatkan saja terhadap anak yang sedang ribut. Sehingga hal tersebut terkesan tidak adanya ketegasan dari guru. Dan Juga kerap sekali orang tua menunggu anaknya di dalam kelas hal tersebut dapat mengganggu kegiatan anak bahkan murid yang lain dan anak juga jadi tidak mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Binsa, Ucik Hidayah. (2021), 'Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Pelangi Anak Negri Yogyakarta'. *Jurnal Care (Children Advisory Research And Education)* 8, No. 2 (2021): 1–10.
- Endang, Septiana. (2021), 'Implementasi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Tk Taruna Jaya Prumnas Way Halim Bandar Lampung'. Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung.

- Ifa, Nafifah. (2020), 'Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TPQ Darul Hamdi Malang)'. PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Musyaroh, (2023), 'Implementasi Metode Qiro'ati Pada Anak di TK Al-Azhar 1 Samarinda: *Jurnal Kemanusiaan* 2, no. 2 (2023): 65-67.
- Nurhayati, Eti. (2019), 'Literasi Awal Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini Dengan Teknik Reading Aloud'. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2019): 113–25.
- Prasanti, Ditha, and Dinda Rakhma Fitriani. (2018), 'Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas?(Studi Kualitatif Tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas)'. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 13–19.
- Pelangi, Cornilia. (2022), 'Analisis Penerapan Metode Qiro'ati Untuk Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini Di Paud It Al-Hasanah Kota Bengkulu'. PhD Thesis, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Wardhana, Kautsar Eka. (2022), 'Pengaruh Kematangan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar'. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 2022, 56–66.